

**WORKSHOP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDI PEKERTI PADA PESERTA DIDIK DI SMA YPPL BANDAR LAMPUNG**

Mareyke Jessy Tanod<sup>1</sup>, Siti Zahra Bulantika<sup>2</sup>, Fiki Prayogi<sup>3</sup>, Dita Fitria Ningsih<sup>4</sup>,  
Edhitiya Putri<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>mareykejessy15@gmail.com, <sup>2</sup>szahrabulantika@gmail.com, <sup>3</sup>fiki.prayogi@gmail.com,  
<sup>4</sup>oditafitria@gmail.com, <sup>5</sup>edithya02@gmail.com

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM di STKIP PGRI Bandar Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi krisis pendidikan karakter pada siswa SMA, terutama di SMA YPPL Bandar Lampung. Implementasi pendidikan karakter sangat penting untuk mencegah perilaku negatif pada siswa dan menciptakan generasi dengan nilai dan moral yang positif. Kegiatan ini melibatkan workshop tentang pendidikan karakter dan budi pekerti untuk 30 siswa kelas 12. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mendapatkan wawasan dan pengalaman baru terkait pendidikan karakter dan budi pekerti. Keterlibatan guru dan konselor sekolah juga penting dalam memberikan dukungan psikologis kepada siswa. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah implementasi pendidikan karakter memerlukan kerjasama dari semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, budi pekerti

***Abstract:** A community service activity conducted by the PKM team at STKIP PGRI Bandar Lampung. The activity aimed to address the crisis of character education among high school students, particularly in SMA YPPL Bandar Lampung. The implementation of character education is crucial to prevent negative behavior among students and to create a generation of individuals with positive values and morals. The activity involved a workshop on character education and budi pekerti for 30 students in grade 12. The workshop included lectures, discussions, and reflections on the importance of character education and its implementation in schools. The results of the activity showed that the students gained new insights and experiences related to character education and budi pekerti. The involvement of the school's teachers and counselors was also crucial in providing psychological support to the students. The conclusion drawn from this activity is that the implementation of character education requires the cooperation of all stakeholders, including parents, teachers, and the community.*

***Keywords:** Character education, virtue*

**PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan pendidikan yang paling mendesak saat ini adalah dilema pendidikan karakter di kalangan anak-anak. Pembahasan permasalahan pendidikan tidak akan pernah berhenti, apalagi jika dikaitkan dengan cita-cita

moral siswa. Berdasarkan kesulitan-kesulitan tersebut, terlihat jelas bahwa melemahnya karakter siswa disebabkan oleh kurangnya penanaman dan pengembangan karakter di lembaga pendidikan, serta kondisi keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung.

Melihat krisis moral dan etika yang terjadi saat ini sungguh memilukan sekaligus memprihatinkan, karena sebagian besar perkembangan tersebut terjadi di bidang pendidikan orang dewasa. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengatasi dan mencegah krisis moral di kalangan peserta didik yang akan menjadi pemimpin masa depan.

Pendidikan karakter merupakan praktik penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya. Karakteristik dapat diukur dari kesesuaiannya dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat.

Dalam prosesnya, penilaian terhadap karakter dan nilai moral peserta didik memerlukan banyak refleksi, usaha, dan kerja keras. Sehingga kelak siswa mampu berkreasi, memiliki rasa percaya diri yang kuat, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik lebih dari sekedar mengetahui siapa yang baik dan siapa yang buruk. Pendidikan karakter didasarkan pada pemahaman bagaimana membedakan apa yang baik, mencintai apa yang baik, dan melakukan apa yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter diharapkan dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri siswa agar dapat memahami, menghayati, dan menerapkannya.

Dalam prosesnya, penilaian terhadap karakter dan nilai moral peserta didik memerlukan banyak refleksi, usaha, dan kerja keras. Sehingga kelak siswa mampu berkreasi, memiliki rasa percaya diri yang kuat, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik lebih dari sekedar mengetahui siapa yang baik dan siapa yang buruk. Pendidikan karakter didasarkan pada pemahaman bagaimana membedakan apa yang baik, mencintai apa yang baik, dan melakukan apa yang baik.. Oleh karena itu, pendidikan karakter diharapkan dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik

pada diri siswa agar dapat memahami, menghayati, dan menerapkannya.

Berdasarkan analisis situasi di atas dan tujuan dari SMA YPPL Bandar Lampung, maka PKM bertugas menyelenggarakan program sosialisasi kepada masyarakat di STKIP PGRI Bandar Lampung dengan tema Workshop Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di SMA YPPL Bandar Lampung.

Sesuai dengan hasil Dari kajian kualitas siswa didik di SMA YPPL Bandar Lampung, terdapat permasalahan yang perlu diatasi dan perlu diberikan pelatihan yang lebih ekstensif.

Berdasarkan analisis situasi yang disampaikan di atas, permasalahan yang muncul dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya krisis moral yang berdampak pada perilaku negatif di kalangan peserta didik SMA YPPL Bandar Lampung.
2. Nilai-nilai karakter merosot akibat buruknya pemahaman siswa, sehingga mengarah pada perilaku seperti meningkatnya pergaulan bebas, meluasnya kekerasan terhadap anak-anak dan remaja, kejahatan antar teman, pencurian remaja, ketidakjujuran, dan pornografi.

Salah satu ciri utama pendidikan berbasis karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter untuk melahirkan generasi tangguh yang mampu hidup bebas dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk menginformasikan kepada STKIP PGRI Bandar Lampung tentang Workshop Penerapan Pendidikan Karakter dan Moral Bagi Siswa di SMA YPPL Bandar Lampung, dengan memperhatikan latar belakang informasi yang diberikan di atas.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menggali atau

mengajarkan hakikat karakter dalam tiga ranah: akal, perasaan, dan kemauan.

Berikut penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan karakter terdidik: a) Suyanto (2009) menegaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan bekerjasama dalam berkeluarga, bermasyarakat, bernegara, dan bernegara. Seseorang yang berkarakter baik mampu menentukan pilihan dan siap menerima tanggung jawab atas akibat dari pilihan tersebut, b) Menurut Samsuri (2015), istilah “karakter” setidaknya mencakup dua unsur: kepribadian dan nilai. Karakter suatu entitas merupakan cerminan dari nilai-nilai yang mendasarinya. Sebagai salah satu aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan kepribadian seseorang secara keseluruhan: pola pikir, watak, dan tindakan, c) Menurut Safan Amri dkk. (2011:4), pendidikan karakter merupakan suatu cara mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada peserta didik yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, serta latihan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sebagai landasan untuk mengembangkan individu-individu berkualitas yang mampu berfungsi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

### **Implementasi Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti**

Variabel utama yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan karakter pada satuan pendidikan sekolah ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Peran kepala sekolah, peraturan sekolah, keberadaan silabus dan kurikulum pendukung, integritas siswa dan guru, profesionalisme, dan fasilitas pendukung, serta visi dan misi sekolah, integritas pegawai dan siswa, penerapan hukuman berat bagi pelanggaran aturan ,

dan dedikasi warga sekolah terhadap pengembangan karakter dan pendidikan nasional merupakan contoh faktor internal sekolah.

Berikut contoh faktor eksternal sekolah: lingkungan sekolah, masyarakat luar sekolah, budaya sekitar, lingkungan rumah, dan keterlibatan tokoh masyarakat.

Untuk menjamin peserta didik tidak hanya sekedar menangkap kompetensi (hal) tetapi juga memahami, merawat, dan menginternalisasikan nilai-nilai, mentransformasikannya ke dalam perilaku, maka pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah melalui berbagai kegiatan yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas.

Tujuan utama pendidikan karakter dan moral adalah untuk menciptakan generasi warga negara yang unggul, generasi yang cerdas secara intelektual dan emosional serta memiliki kebajikan seperti pengendalian diri, integritas, rasa tanggung jawab yang kuat, ketekunan, kepemimpinan, dan pengabdian yang mendalam kepada masyarakat dan Tuhan Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menguasai nilai pendidikan moral dan pengembangan karakter, serta strategi pengajaran yang sesuai dan nyaman yang mendorong motivasi diri siswa.

### **METODE**

Kegiatan pengabdian bertajuk “Workshop Implementasi Pendidikan Karakter dan Akhlak Siswa di SMA YPPL Bandar Lampung” dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2024 di SMA YPPL Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Karang Maritim, Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung, 35243. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, mulai pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB. Kegiatan ini melibatkan total 30 siswa kelas 12. Terdapat berbagai tahapan dalam implementasi aktivitas tersebut, yakni:

1. Lakukan observasi.
2. Meneliti literatur
3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan.
5. Menyerahkan surat kesediaan ke SMA YPPL Bandar Lampung.
6. Mendapat respon yang luar biasa dari SMA YPPL Bandar Lampung.
7. Tanggal 24 Februari 2024 melakukan pengecekan terkait kesiapan pelaksanaan kegiatan
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

### **Upaya Pemecahan Masalah**

Pada subtopik ini diuraikan cara mengatasi permasalahan yang dihadapi tim pengabdian dengan melakukan beberapa persiapan, yaitu:

#### 1. Persiapan Bahan

Pada tanggal 10 Maret 2024, tim pengabdian masyarakat mulai melakukan observasi terhadap pendidik dan siswa di sekolah mitra. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga telah menyiapkan materi dan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta workshop.

#### 2. Implementasi

Peserta pelatihan terdiri dari 30 siswa kelas XII. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka agar outcome pelayanan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Adapun rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB dengan susunan acara:

- a. Menilai kesiapan peserta
- b. Kepala Sekolah SMA YPPL Bandar Lampung selaku tuan rumah dan Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat akan mengawali acara.
- c. Pengiriman bahan  
Materi profil siswa berkarakter, materi pelatihan penerapan budi pekerti dan pendidikan budi pekerti bagi siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas karakter

siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta diperlukannya dewan guru.

d. Refleksi dan inisiasi dipandu oleh TIM Pelaksana.

e. Kesan dan Pesan peserta kegiatan dan TIM Pelaksana.

Penutupan oleh Kepala SMA YPPL Bandar Lampung selaku Tuan Rumah dan ketua tim pengabdian

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM SMA YPPL Bandar Lampung diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Siswa memperoleh wawasan baru terkait kualitas karakter yang baik pada siswa, (2) Siswa mempunyai wawasan dan dapat merefleksikan perilakunya untuk melihat apakah sudah sesuai dengan karakter sesuai norma yang berlaku, (3) Staf pengajar sepakat untuk memberikan dukungan psikologis kepada siswa di SMA YPPL untuk meningkatkan kualitas akhlak dan akhlak guna meningkatkan kualitas karakter siswa di SMA YPPL Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat antusiasme dari para peserta termasuk mahasiswa dan tenaga pengajar terkait. Diharapkan semua pihak terkait dapat terus berkolaborasi dalam menerapkan materi dan kegiatan yang telah diberikan, sehingga mencapai tujuan peningkatan karakter dan kualitas moral siswa di SMA YPPL Bandar Lampung.

### **SIMPULAN**

Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA YPPL Bandar Lampung diterima dengan baik oleh pihak sekolah SMA YPPL Bandar Lampung dan antusiasme peserta. Peserta mendapatkan wawasan dan pengalaman baru mengenai pentingnya pendidikan karakter dan akhlak dalam meningkatkan kualitas karakter siswa di SMA YPPL. Kesimpulan dan

rekomendasi yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Peran dewan guru terkait dalam memberikan dukungan psikologis dapat membantu dalam peningkatan pendidikan karakter peserta didik.
2. Peserta didik di SMA YPPL Bandar Lampung memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam pendidikan karakter dan budi pekerti.

Melalui bimbingan dan konseling, serta kerjasama dengan pihak lain dapat membantu meningkatkan karakter anak baik di dalam maupun di luar sekolah

Raka, Gede., dkk. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.  
Samsuri. (2015).  
[www.staff.uny.ac.id](http://www.staff.uny.ac.id) (diunduh tgl. 18 Agustus 2017).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2009). *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Maestro, 2009.
- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari, Tatik Elisa. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Barnawi & Arifin. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Endah Sulistyowati. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Julaiha, Siti. (2014) Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 2.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

